

PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR (STUDI KASUS SMP NEGERI 1 PUDAK PONOROGO)

Endang Setyawati¹, Dian Pratiwi*²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo

¹endangstywti@gmail.com, ²dianpratiwi@iainponorogo.ac.id

*Corresponding email: dianpratiwi@iainponorogo.ac.id

ABSTRACT

The implementation of the curriculum in Indonesia adapts to the demands of an increasingly developing era with the aim that people get an equal, fair and developed education. During the covid-19 pandemic, the implementation of online learning based on the 2013 Curriculum caused learning loss caused by one-way learning where students rely on knowledge from the internet so that opportunities to gain knowledge are limited. Responding to this, the Ministry of Education, Culture, Research and Technology instructed the implementation of an independent learning curriculum that providing free freedom for teachers and students in determining learning that suits school conditions. The role of the school principal as a supervisor is fundamental in implementing the independent learning curriculum in schools. This research aims to analyze 1) The principal's supervision approach in implementing the independent learning curriculum at SMP Negeri 1 Puduk Ponorogo, 2). The principal's supervision technique in implementing the independent learning curriculum at SMP Negeri 1 Puduk Ponorogo. 3) The results of the principal's supervision in the implementation of the independent learning curriculum at SMP Negeri 1 Puduk Ponorogo. This research uses a descriptive qualitative approach, with a case study method with data collection techniques namely interviews, documentation and observation. Data sources were obtained from interviews with the principal, deputy principal for curriculum, deputy principal for student affairs, deputy principal for infrastructure, educators (teachers) and students of SMP Negeri 1 Puduk. The results showed that the principal as a supervisor uses two approaches to learning supervision, namely the teacher-centered approach and the student-centered approach. The three supervisor approaches generally used by the principal of SMP Negeri 1 Puduk are direct approach, non-direct approach and collaborative approach. The techniques used by the principal are individual and group techniques. Supervision activities that are often carried out are class visits, consultations, meetings, workshops, training and seminars. The success of principal supervision in implementing an independent learning curriculum can be seen from the cooperation in seeking continuous improvement in the learning management system and school administration, as well as realizing a sense of kinship through intensive communication or a persuasive approach.

Keywords: Principal, Supervision, Independent Learning Curriculum.

ABSTRAK

Penerapan kurikulum di Indonesia menyesuaikan dengan tuntutan zaman yang semakin berkembang dengan tujuan supaya masyarakat mendapatkan pendidikan yang setara, adil dan berkembang. Pada saat pandemi covid-19 penerapan pembelajaran online berbasis Kurikulum 2013 menyebabkan terjadinya *learning lost* yang disebabkan oleh pembelajaran satu arah dimana siswa mengandalkan pengetahuan dari internet sehingga kesempatan mendapatkan ilmu pengetahuan menjadi terbatas. Merespon hal tersebut Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi mengintruksikan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dengan memberikan kebebasan merdeka bagi guru dan siswa dalam menentukan pembelajaran yang sesuai kondisi sekolah. Peran kepala sekolah selaku supervisor menjadi sangat fundamental dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 1) Pendekatan supervisi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Pudak Ponorogo, 2). Teknik supervisi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Pudak Ponorogo. 3) Hasil supervisi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Pudak Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode studi kasus dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Sumber data di peroleh dari wawancara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, tenaga pendidik (guru) dan siswa dan siswi SMP Negeri 1 Pudak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah selaku supervisor menggunakan dua pendekatan supervisi pembelajaran yaitu pendekatan berfokus guru (*teacher centered-approach*) dan pendekatan yang berfokus pada siswa (*student centered*). tiga pendekatan supervisor yang dilakukan secara umum oleh kepala sekolah smp negeri 1 pudak adalah pendekatan langsung (*direct approach*), pendekatan tidak langsung (*non-direct approach*) dan pendekatan kolaborasi. Teknik yang digunakan oleh kepala sekolah adalah teknik perseorangan dan kelompok. Kegiatan supervisi yang sering dilakukan adalah kunjungan kelas, konsultasi, rapat, workshop, diklat dan seminar. Keberhasilan supervisi kepala sekolah pada implementasi kurikulum merdeka belajar dapat dilihat dari adanya kerjasama dalam mengupayakan perbaikan yang kontinu dalam sistem pengelolaan pembelajaran dan administrasi sekolah, serta mewujudkan rasa kekeluargaan melalui komunikasi yang intensif atau pendekatan persuasif.

Keywords: Kepala Sekolah, Supervisi, Kurikulum Merdeka Belajar

Informasi Artikel Diterima: September 2023 Direvisi: November 2023 Diterbitkan: Desember 2023

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan merupakan wadah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran serta pembinaan generasi muda agar menjadi manusia berintelektual, berkarakter dan berbudi luhur berdasarkan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu upaya pengembangan lembaga pendidikan harus terlaksana mengingat keberadaan lembaga pendidikan sangat penting di masyarakat. Demi terwujudnya lembaga pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman, pemerintah selaku pemegang kendali negara perlu menciptakan solusi agar seluruh sekolah di Indonesia merasakan keadilan dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Agar pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan aturan sebagai petunjuk arah.

Sehingga pelaksanaan terstruktur, terorganisir dan dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu pedoman lembaga pendidikan agar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional adalah kurikulum. Hidayani berpendapat bahwa kurikulum sebagai pusat dalam kegiatan pendidikan. Karena kurikulum adalah seperangkat aturan yang meliputi pembelajaran, guru dan lingkungan sekitar. Hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi kurikulum adalah kondisi sekolah, kondisi peserta didik, kebutuhan masyarakat serta demi terwujudnya pendidikan yang sesuai pada kebudayaan nasional dan pendidikan nasional maka kurikulum harus berdasarkan Pancasila dan Undang-undang dasar 1945.¹

Keadaan Indonesia pada bidang pendidikan yang sedang mengalami kemunduran akibat pembelajaran pasca pandemi adalah *learning lost*. Menurut Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, Nadim Makarim, keadaan pembelajaran daring saat Covid-19 dapat menyebabkan *learning lost* karena pembelajaran yang tertunda, sehingga kesempatan mendapatkan ilmu pengetahuan terbatas. *The Education and Development Forum (2020)*, menyebutkan bahwa *learning lost* merupakan keadaan khusus yang mengakibatkan pendidikan tidak terlaksana dengan baik, menjadikan peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilannya.² Menurut Mayasari, pembelajaran secara langsung dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif. Namun dalam keadaan sekarang, *learning lost* lebih disebabkan oleh terbatasnya interaksi siswa dan guru. Siswa yang beranggapan bahwa belajar daring hanya sekedar tugas dan absensi yang diberikan guru telah selesai tepat waktu.³ Oleh karena itu pendidikan Indonesia membutuhkan hal yang baru dalam implementasi kurikulumnya.

Merespon kondisi tersebut, pemerintah menerapkan model kurikulum terbaru yang menyesuaikan dengan tantangan dan kondisi peserta didik melalui Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum merdeka belajar menurut Sherly yaitu kebebasan kepada sekolah, guru dan siswa dalam berinovasi dan berkreasi dengan dimulai dari tenaga pendidikan. Sesuai Surat Keputusan kepala badan standar, kurikulum dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi No 004/H/KR/2022 tentang satuan pendidikan pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023, setiap lembaga sekolah dapat melaksanakan kurikulum merdeka belajar dengan memilih kategori yaitu

¹ Hidayani, M, "Model Pengembangan Kurikulum". *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(2), (2018), 375. <https://doi.org/10.29300/attalim.v16i2.845>

² Jessica Jesslyn Cerelia, "Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia", *Seminar Nasional Statiska X*, (2021), 3.

³ Mayasari A, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JIP*", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), (2021), 340-345.

mandiri belajar, mandiri berubah atau mandiri berbagi. Implementasi kurikulum merdeka belajar ini tentunya tidak langsung diterapkan di sekolah, akan tetapi sekolah perlu menilai kesiapan sekolah masing-masing baik kompetensi dan kualifikasi tenaga pendidikannya, lingkungan sekolah, kondisi siswa dan manajemen sekolah.

Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar sebagai langkah pengembangan pendidikan dapat dimulai dari kompetensi kepala sekolah yang menguasai kompetensi dasar guru sebagai tenaga pendidikan yang profesional. Pemimpin sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di sebuah organisasi harus dapat mengkoordinasikan seluruh sumber daya secara terstruktur dalam mencapai tujuannya. Sekolah yang memiliki kepala sekolah yang unggul tentunya sekolah akan berkualitas dan mampu bersaing dalam keadaan apapun. SMP Negeri 1 Puduk merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Ponorogo yang mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Sekolah ini pada setiap pergantian kepala sekolah mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Sarana prasarana serta tenaga pendidikan yang senantiasa berbenah untuk mencapai kegiatan pembelajaran sesuai dengan visi, misi dan tujuan lembaga yang diperkuat dengan tujuan pendidikan nasional. Aktifitas pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Puduk saat ini telah diterapkan melalui pelaksanaan tiga kegiatan utama yaitu kegiatan pengembangan akademik siswa, non-akademik serta Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan intrakurikuler yaitu kegiatan belajar mengajar dengan orientasi guru menyesuaikan kurikulum dengan tahapan capaian dan perkembangan peserta didik. Meskipun demikian, implementasi kurikulum merdeka belajar tentunya menjadi tantangan yang harus dipecahkan oleh SMP Negeri 1 Puduk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengungkapkan keunikan dalam sekolah secara menyeluruh, rinci, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pada prinsipnya yaitu dengan menerangkan dan mendeskripsikan secara kritis suatu kejadian maupun peristiwa sosial dalam hal ini di dunia pendidikan, untuk mencari serta menemukan makna (*meaning*) dalam konteks yang sesungguhnya (*natural setting*). Jenis penelitian yang dilakukan dengan penelitian lapangan (*field research*) yaitu studi atau penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Sehingga, data diperoleh dengan terjun langsung di lokasi penelitian dan terlibat dengan aktivitas kegiatan di

lingkungan sosial.⁴ Teknik studi kasus yang digunakan yakni dengan menggali fenomena atau kasus tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan dengan mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam sesuai dengan prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. Teknik pengumpulan data Menggunakan prosedur wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data melakukan langkah-langkah yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Pendekatan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Pudak Ponorogo.

Peran kepala sekolah SMP Negeri 1 Pudak dalam berupaya meningkatkan kualitasnya setara dengan skala nasional dan perkembangan zaman. Pada implementasi kurikulum merdeka belajar saat ini, bentuk supervisi yang dilakukan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Pudak adalah sebagai pengawas, observasi, dan melakukan evaluasi. Terdapat tambahan tugas yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor, yaitu sebagai pengarah, pendidik dan konsultan yang sangat mendominasi pelaksanaan supervisi dalam kurikulum merdeka belajar saat ini bagi guru maupun staf. Di karenakan beberapa program, prosedur serta kompetensi yang harus dicapai oleh pendidik dan sekolah.⁵ Meskipun beberapa program dapat dilakukan secara mandiri oleh guru maupun staf sekolah, namun kepala sekolah SMP Negeri 1 Pudak sebagai supervisor berupaya dalam setiap kegiatan implementasi kurikulum merdeka belajar.

Dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, baik guru dan staf berupaya untuk beradaptasi dengan mengikuti berbagai diklat dari dinas pendidikan, konsultasi, supervisi dengan kepala sekolah dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Supervisi pendidikan terbagi menjadi dua hal yang penting, salah satunya mengenai perkembangan kurikulum sebagai pengembangan pendidikan. Adanya perkembangan kurikulum dapat menimbulkan perubahan struktur atau fungsi dari pada kurikulum tersebut. Pelaksanaan kurikulum di berbagai sekolah perlu dilakukan penyesuaian secara signifikan sesuai dengan data dan keadaan dilapangan yang memerlukan penyesuaian terus menerus dengan keadaan di lapangan. bentuk supervisi kepala sekolah terhadap guru dan staf dilakukan melalui pendekatan-pendekatan khusus yang sesuai konteks.⁶ Pendekatan

⁴ Muri Yusuf, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan" (Jakarta: Kencana, 2017), 338.

⁵ Nuruni Ika Kustini, "Experiential Marketing, Emotional Branding, and Brand", *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* Vol.7 Dan No 1.(2011), 54.

⁶ Binti Maunah, "Supervisi Pendidikan Islam "Teori Dan Praktik", (Yogyakarta: Teras, 2009), 43.

supervisi kepala sekolah merupakan proses dan sudut pandang yang dilakukan pada suatu proses administrasi dan pembelajaran yang dilakukan sekolah. Menurut Sanjaya pendekatan merupakan sudut pandang terhadap sesuatu proses yang masih secara umum. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Puduk pada implementasi kurikulum merdeka saat ini menggunakan dua pendekatan dalam supervisi pada proses pembelajaran yaitu pendekatan pada guru, merupakan pendekatan yang berfokus pada guru, dilakukan dengan melalui pengawasan, evaluasi dan konsultasi. Sedangkan pendekatan pada siswa sebagai salah satu penentu asil pembelajaran dari guru, melalui cara pendampingan dan pengawasan.

B. Analisis Teknik Supervisi Kepala Sekolah Dalam Implementasi kurikulum merdeka Belajar Di SMP Negeri 1 Puduk, Ponorogo.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah pada implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Puduk selain berfokus pada proses pembelajaran, juga mengupayakan aspek-aspek pendorong Hasil kurikulum merdeka belajar terpenuhi. Seperti kerjasama antar tenaga pendidikan dan komite sekolah, sarana prasarana, lingkungan yang kondusif, pendidikan pelatihan bagi tenaga pendidikan dan pembiayaan pendidikan. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Puduk dalam perannya menjadi supervisor tidak hanya sebatas menjadi pengawas dan pembina, namun menjadi teladan bagi warga sekolah dalam setiap kinerjanya. Sejalan dengan pendapat Evy Mardinah bahwa sebagai pemimpin serta suri tauladan di sekolah, kepala sekolah harus melaksanakan kinerjanya dengan profesional dan bermoral. Profesionalitas kepala madrasah dibuktikan dengan kinerja berdasarkan prinsip, pedoman sekolah dan kualifikasi kepala sekolah sesuai kebijakan pemerintah.⁷ Sehingga dapat membangun manajemen dibawah kepemimpinannya. Strategi yang dapat dilakukan kepala madrasah yang bersifat supervisi dalam mengembangkan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yaitu kepala sekolah memahami visi, misi dan tujuan madrasah, meningkatkan pelayanan lembaga. Teknik-teknik supervisi yang dilakukan kepala sekolah SMP Negeri 1 Puduk dibagi menjadi dua yaitu:

- a) Teknik individu atau perseorangan, artinya teknik supervisi dilakukan perindividu, bertujuan untuk mengukur kemampuan tenaga pendidikan, memperbaiki kompetensi dan meningkatkan kualitas individu. Contohnya pendampingan mengajar, konsultasi pribadi, teguran, observasi prosedur pembelajaran dn sebagainya.

⁷ Evy Ramadina, " Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi kurikulum Merdeka Belajar", vol 1, no. 2 ,(2021),57.

- b) Teknik kelompok, artinya dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar, kepala sekolah membagi atau menggabungkan tenaga pendidikan dalam melaksanakan supervisi. Contohnya musyawarah, diklat dan seminar guru mata pelajaran.

C. Analisis Hasil Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Implementasi kurikulum merdeka Belajar Di SMP Negeri 1 Pudak, Ponorogo.

Kurikulum merdeka belajar sebagai upaya pemerintah menanggulangi *learning lost* akibat salah satu dampak Covid-19 dapat dicapai dengan memanfaatkan seluruh satuan pendidikan di Indonesia. SMP Negeri 1 Pudak mengimplementasikan kurikulum merdeka bermanfaat dalam memperbaiki kualitas pengelolaan sekolah, program kegiatan siswa serta kompetensi/kualifikasi yang dimiliki guru sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini dikarenakan kepala sekolah diberikan keleluasaan dari dinas pendidikan untuk mengembangkan sekolahnya sesuai kondisi yang ada. Hal ini sejalan dengan Suryaman bahwa *Outcome-Basic Education (OBE)* adalah arah dari konsep kurikulum belajar mandiri yang fokus tingkat kemampuan manajemen dan menyesuaikan Hasil lulusan dengan kebutuhan.⁸

Kurikulum merdeka belajar melalui peran kepala sekolah sebagai supervisor sebagai salah satu solusi kurikulum merdeka belajar dapat dilaksanakan secara signifikan. Esensi kurikulum merdeka belajar sebagai upaya pemerintah menanggulangi *learning lost* akibat salah satu dampak Covid-19 dapat dicegah dengan memanfaatkan seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Selain itu menurut Evi Ramadina, kepala sekolah dalam berperan menjadi supervisor implementasi kurikulum merdeka belajar adalah:

- a) Mengarahkan guru dan tenaga pendidikan untuk memahami esensi kurikulum merdeka belajar.
- b) Meningkatkan kerjasama dan kolaborasi antar warga sekolah, pihak internal maupun pihak eksternal.
- c) Meningkatkan kualitas dan kreatifitas pendidik dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar yang berpusat pada siswa melalui kesempatan berbagai pelatihan dan pembinaan serta mendorong tenaga pendidikan melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.⁹

SMP Negeri 1 Pudak dengan implementasi kurikulum merdeka saat ini, dapat memperbaiki kualitas pengelolaan sekolah, program kegiatan siswa serta

⁸ Suryaman, M, Orientasi Implementasi kurikulum merdeka Belajar". Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Budaya, Vol.1, No. 1. (2020), 20.

⁹ Evy Ramadina, "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi kurikulum merdeka Belajar", Vol 1, No 2, (2021),140.

kompetensi/kualifikasi yang dimiliki guru sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini dikarenakan kepala sekolah diberikan keleluasaan dari dinas pendidikan untuk mengembangkan sekolahnya sesuai kondisi yang ada. Disamping hal tersebut hasil peran kepala sekolah sebagai supervisor pada pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Pudak adalah pengelolaan lingkungan sekolah menjadi asri, kondusif dan kreatif karena terdapat kerajinan siswa yang berguna di lingkungan sekolah seperti pot tanaman, gambar mural serta pengadaan pendukung fasilitas sekolah lainnya. Siswa dapat mengembangkan kreatifitas dan inovasinya di bidang akademik dan non akademik. Tenaga kependidikan SMP Negeri 1 Pudak telah memenuhi kualifikasi dan kompetensinya untuk menjalankan administrasi maupun pembelajaran di SMP Negeri 1 Pudak.

KESIMPULAN

Kepala sekolah sebagai supervisor utama di lembaga sekolah dihadapkan oleh tantangan implementasi kurikulum merdeka belajar sebagai bentuk perbaikan pendidikan setelah pandemi berakhir. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Pudak pada implementasi kurikulum merdeka saat ini menggunakan dua pendekatan dalam supervisi pada proses pembelajaran yaitu pendekatan pada guru, merupakan pendekatan yang berfokus pada guru, dilakukan dengan melalui pengawasan, evaluasi dan konsultasi. Sedangkan pendekatan pada siswa sebagai salah satu penentu hasil pembelajaran dari guru, melalui cara pendampingan dan pengawasan. Teknik supervisi dilakukan perindividu, bertujuan untuk mengukur kemampuan tenaga pendidikan, memperbaiki kompetensi dan meningkatkan kualitas individu. Contohnya pendampingan mengajar, konsultasi pribadi, teguran, observasi prosedur pembelajaran dan sebagainya dan teknik kelompok, artinya dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar, kepala sekolah membagi atau menggabungkan tenaga pendidikan dalam melaksanakan supervisi. Contohnya musyawarah, diklat dan seminar guru mata pelajaran. Selain hal tersebut pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Pudak adalah pengelolaan lingkungan sekolah menjadi asri, kondusif dan kreatif. Dengan pengadaan sarana prasarana, pengelolaan program sekolah serta peningkatan mutu kualitas SDM sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Mayasari. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JIP, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol 4. No 5.2021.

- Cerelia, Jessica Jesslyn. Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Seminar Nasional Statiska X*. 2021.
- Kustini, Nuruni Ika. Experiental Marketing, Emotional Branding, and Brand, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol.7 Dan No 1. 2011.
- Maunah, Binti. *Supervisi Pendidikan Islam "Teori dan Praktik"*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- M, Hidayani. Model Pengembangan Kurikulum. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*. 16(2). 2018. <https://doi.org/10.29300/attalim.v16i2.845>
- M, Suryaman. Orientasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Budaya*. Vol 1. No 1. 2020. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13357>.
- Ramadina, Evy. Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Vol. 01. No. 2.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017).